

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2024 di SMPN 26 Kota Bandung Kelas VIII-F, peneliti menemukan permasalahan yaitu masih rendahnya keterampilan sosial siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran. Permasalahan pertama, rendahnya keterampilan berkomunikasi terlihat pada saat siswa sedang bercakap bersama, mereka menggunakan kata-kata yang tidak sopan untuk diucapkan dan mengeluarkan nada bicara yang tinggi ketika dengan teman sebayanya. Kedua, masih kurangnya kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasannya dengan menggunakan tata bahasa yang baik dan mudah dipahami. Ketiga, pada saat guru mengajukan pertanyaan siswa kurang inisiatif untuk menjawab pertanyaan guru tersebut. Keempat, pada saat proses diskusi kelompok hanya sebagian siswa yang terlihat aktif mengemukakan ide atau gagasannya sedangkan siswa lainnya hanya diam mendengarkan atau bermain sendiri sehingga kegiatan diskusi bersifat pasif. Menurut indikator keterampilan berkomunikasi Budiono & Abdurrohim (2020) yaitu mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif, mampu mendengarkan dengan efektif, mampu menyampaikan informasi dengan baik serta menggunakan Bahasa yang baik dan efektif

Kedua, pada aspek menyesuaikan diri di sekolah. Penyesuaian diri di sekolah ada empat macam, yaitu: 1) Penyesuaian diri terhadap guru; 2) Penyesuaian diri terhadap mata pelajaran; 3) Penyesuaian diri terhadap teman sebaya; 4) Penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah. Rendahnya penyesuaian diri di sekolah terlihat pada saat pemilihan kelompok diskusi di kelas, masih banyak siswa yang menolak untuk membuat kelompok yang ditentukan oleh guru. Masih ada siswa yang kesulitan untuk berbaur dengan teman sebayanya dan dengan lingkungan sekolah. Masih kurangnya kemampuan siswa untuk menunjukkan rasa empati terhadap temannya.

Ketiga, pada aspek menjalin hubungan baik dengan orang lain dapat terlihat pada keterampilan sosial di kelas yang masih rendah karena masih ada siswa baik putra atau putri yang saling mengejek dan mengganggu satu sama lain pada saat pembelajaran ataupun saat istirahat. Kedua, pada saat guru sedang menerangkan materi pembelajaran masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru tersebut. Beberapa siswa terkadang lebih suka bermain atau mengobrol dengan teman sebangku. Pada kegiatan berkelompok masih banyak siswa yang cenderung pasif dan kurang bekerjasama dalam mengerjakan tugas. Kondisi tersebut berakibat pada kurang baiknya dalam menjalin hubungan dengan orang lain atau dengan teman kelas.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ditemukan di kelas VIII-F, permasalahan tersebut berdasar pada aspek-aspek keterampilan sosial yang dikemukakan oleh Budiman (2006:21) yaitu keterampilan sosial adalah keterampilan berkomunikasi, menyesuaikan diri, dan keterampilan menjalin hubungan baik dengan orang lain.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa di sekolah masih kurang. Dengan begitu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dengan mempertimbangkan perkembangan tiap fase siswa. Perkembangan siswa pada masa akhir kanak-kanak menurut Hurlock (2009:155) masa “usia berlelempok”, hal ini ditandai dengan adanya minat terhadap aktivitas teman-teman dan meningkatnya keinginan untuk diterima sebagai bagian dari suatu kelompok. Desmita (2014:36) mengatakan salah satu tugas guru dalam perkembangan siswa pada masa kelas tinggi adalah melaksanakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bergaul dan bekerja sama dengan teman sebaya sehingga kepribadian sosialnya berkembang.

Pada Aspek-aspek keterampilan sosial yang dikemukakan oleh Budiman (2006: 21) bahwa keterampilan sosial adalah keterampilan untuk berkomunikasi, menyesuaikan diri, dan keterampilan untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain. Menurut Rahmawati (2012:49) keterampilan sosial adalah keterampilan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara

yang spesifik yang dapat diterima oleh masyarakat. Artinya, anak harus bisa menyesuaikan diri dimanapun berada dengan aturan-aturan yang berlaku di dalam masyarakat. Kemudian Menurut Widoyoko dalam Parji (2016:16) Keterampilan sosial diartikan sebagai keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup dalam masyarakat yang multi kultur, masyarakat demokrasi, dan masyarakat global yang penuh persaingan dan tantangan. Berdasarkan beberapa pengertian keterampilan sosial menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang untuk dapat berinteraksi dengan orang lain, berani berbicara, dapat mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi sekaligus dapat menemukan solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan beberapa pengertian keterampilan sosial di atas salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa yaitu dengan menggunakan Model pembelajaran *cooperative learning* dengan tipe *numbered heads together*. Metode ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa untuk bekerja sama dalam suatu kelompok kecil untuk menuntaskan materi pelajarannya. Menurut Trianto (2012 : 54) model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa untuk memecahkan suatu masalah dan menyelesaikan suatu tugas untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif ini salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. *Numbered Heads Together* menekankan pada pembelajaran kelompok kecil dan kelompok bersifat heterogen. Setiap anggota kelompok mendapatkan nomor yang digunakan untuk pemanggilan nomor siswa pada saat proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Hamdani (dalam Firdaus, 2016, hlmn 95) *numbered heads together* adalah model pembelajaran dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa.

Keterampilan sosial juga berpengaruh kepada pendidikan. Pendidikan adalah salah satu hal pokok yang akan menunjang kemajuan suatu bangsa.

Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang ada. Keberhasilan dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran penting para pendidik. Mereka secara langsung berusaha untuk mempengaruhi dan mengembangkan keterampilan sosial siswa agar mereka dapat menjadi individu yang cerdas, terampil dan memiliki ketaqwaan kepada Allah SWT. Seperti tertera dalam UU No.20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri sendiri, masyarakat dan Negara. Pendidikan merupakan modal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Di era globalisasi saat ini, keterampilan sosial juga harus dimiliki oleh semua warga negara karena akan berdampak pada dunia pendidikan.

Pembelajaran IPS sangat penting bagi siswa dalam kehidupan bermasyarakat karena dapat membekali siswa menjadi warga negara yang baik dan memiliki kemampuan dalam bersosial di tengah kehidupan masyarakat yang sudah sangat maju serta menjadikan warga negara yang bertanggung jawab. Muhammad Numan Soemantri (2001) mengatakan pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu muatan wajib dalam kurikulum pendidikan baik tingkat sekolah dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi. IPS sebagai bidang pendidikan tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan sosial saja tetapi juga membina serta mengembangkan siswa menjadi sumber daya manusia yang berketerampilan sosial dan intelektual sebagai warga negara yang memiliki kepedulian sosial serta tanggung jawab yang tinggi.

Untuk mencapai tujuan bersama siswa bekerja sama saling membantu sehingga menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar. Artinya, dengan adanya kerjasama dalam kelompok diharapkan dapat mendorong siswa untuk

mengembangkan pikiran, pengalaman, serta partisipasi aktif mereka dalam belajar sehingga terjalin interaksi belajar antar siswa dengan harapan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model *Numbered Heads Together* mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda. Setiap siswa mendapatkan kesempatan sama untuk menunjang timnya guna memperoleh nilai yang maksimal sehingga termotivasi untuk belajar.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya Titin Setianingrum (2018) Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SD Kepek Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT sedangkan dalam penelitian Lira Kusuma Hapsari (2016) Penerapan Metode *Numbered Heads Together* dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VII-F SMPN 1 Candiroto Temanggung.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Dalam Pembelajaran IPS”. Fokus penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *numbered heads together*.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* sebagai upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas VIII-F SMP Negeri 26 Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* sebagai upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas VIII-F SMP Negeri 26 Bandung?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan sosial siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran IPS di Kelas VIII-F SMP Negeri 26 Bandung?

Wardah, 2024

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VIII-F SMP NEGERI 26 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Bagaimana kendala dan solusi yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* sebagai upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas VIII-F SMP Negeri 26 Bandung?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* sebagai upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas VIII-F SMP Negeri 26 Bandung
2. Mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* sebagai upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas VIII-F SMP Negeri 26 Bandung
3. Mengidentifikasi hasil peningkatan keterampilan sosial siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran IPS di Kelas VIII-F SMP Negeri 26 Bandung
4. Mendeskripsikan kendala dan solusi yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* sebagai upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas VIII-F SMP Negeri 26 Kota Bandung

### 1.4. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi serta memperkaya keilmuan bagi peneliti selanjutnya dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered heads Together* dalam pembelajaran IPS.

#### 2. Manfaat Kebijakan

Memberikan arahan kebijakan kepada pihak sekolah baik kepada kepala sekolah dan guru kelas untuk membuat pembelajaran atau program untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa di sekolah.

#### 3. Manfaat Praktis

Wardah, 2024

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VIII-F SMP NEGERI 26 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran khususnya yang berhubungan dengan penggunaan strategi, metode, dan model pembelajaran yang berorientasi pada upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa.

a. Bagi guru

Menambah gambaran dan dijadikan inovasi mengenai pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS.

b. Bagi siswa

Dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan keterampilan sosial serta menumbuhkan sikap saling menghargai sesama manusia.

c. Bagi sekolah

Dapat memberikan manfaat terutama dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga meningkatkan mutu pendidikan

d. Bagi peneliti

Memotivasi peneliti untuk terus belajar dan terus mencari pengetahuan mengenai perkembangan dalam dunia pendidikan yang dinamis ini dan nantinya ketika menjadi seorang guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab.

#### **4. Manfaat Segi Isu dan Aksi Sosial**

Memberikan informasi kepada semua pihak yang terlibat dari manfaat memiliki keterampilan sosial setiap individu agar bisa menjadi rujukan untuk lembaga formal maupun non-formal dalam menetapkan kebijakan atau program yang berkaitan dengan meningkatkan keterampilan sosial siswa ataupun individu. Keterampilan sosial ini sangat penting untuk dimiliki karena bisa membantu seseorang untuk memiliki dan mempertahankan interaksi positif dengan orang lain.

### **1.5. Struktur Organisasi Skripsi**

Berdasarkan kepada pedoman penulisan karya ilmiah yang telah ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2021 dengan nomor SK

7867/UN40/HK/2021, struktur organisasi penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu:

### **BAB I (PENDAHULUAN)**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang mengapa peneliti mengambil judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Dalam Pembelajaran IPS”. Selain itu bab ini juga mencakup mengenai rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

### **BAB II (KAJIAN PUSTAKA)**

Pada bab ini mencakup kajian pustaka yang berisi keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS, Metode *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together*, dan Teori Konstruktivisme, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti serta kerangka berfikir yang berhubungan dengan permasalahan yang diambil yaitu mengenai Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Model Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* Dalam Pembelajaran IPS.

### **BAB III (METODOLOGI PENELITIAN)**

Pada Bab ini memuat tentang pembahasan mengenai metode dan desain penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data, teknik pengolahan data, penyajian data.

### **BAB IV (HASIL PENELITIAN)**

Pada Bab ini memuat mengenai hasil dari penelitian dan pembahasan yaitu berisi hasil temuan, deskripsi penelitian berupa deskripsi umum lokasi dan subjek penelitian, deskripsi tindakan pembelajaran setiap siklusnya dan pembahasan yang berisi jawaban atas rumusan masalah yaitu berisi perencanaan, pelaksanaan, hasil peningkatan serta kendala yang dihadapi selama penelitian dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran IPS.



## **BAB V (PENUTUP)**

Merupakan Bab akhir yang memuat mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi terhadap pihak-pihak terkait dari hasil analisis temuan dari penelitian.